

# Umrah Keluarga: Mengajak Anak-anak Beribadah di Tanah Suci



Umrah bukan hanya ibadah individu, tapi juga peluang emas untuk membentuk *ikatan spiritual keluarga*. Dalam beberapa tahun terakhir, tren umrah keluarga meningkat tajam, seiring semakin banyaknya travel yang menyediakan paket ramah anak dan program edukatif. Mengajak anak ke Tanah Suci bukanlah perkara mudah—dibutuhkan persiapan, kesabaran, dan strategi khusus agar pengalaman ini menjadi kenangan penuh makna, bukan justru menyulitkan. Artikel ini menyajikan panduan praktis bagi orang tua yang ingin memperkenalkan makna ibadah kepada anak sejak dini melalui perjalanan umrah bersama keluarga.

## 1. Usia Ideal Anak Ikut Umrah dan Kesiapan Psikologis

Tidak ada batasan resmi usia anak untuk ikut umrah, tetapi secara umum, **usia 5 tahun ke atas** dianggap cukup ideal. Di usia ini, anak sudah mulai bisa diajak berbicara, memahami instruksi dasar, dan menikmati perjalanan panjang dengan lebih stabil secara emosional.

Sebelum memutuskan mengajak anak umrah, perhatikan tiga hal utama: **daya tahan fisik, kemandirian dasar** (seperti bisa makan dan ke toilet sendiri), serta **minat terhadap ibadah**. Anak-anak yang terlalu kecil atau belum siap secara mental berisiko cepat kelelahan dan mudah rewel di tengah keramaian.

Lakukan simulasi kecil di rumah: ajak anak belajar wudhu, thawaf keliling meja, atau mengenakan pakaian ihram mini. Tujuannya bukan untuk formalitas, melainkan untuk membangun kedekatan emosional anak terhadap ibadah yang akan dilakukan.

Orang tua juga harus menyiapkan mental: bahwa perjalanan umrah bersama anak bukan berarti beribadah sepenuhnya seperti biasa. Akan ada jeda, penyesuaian, dan kompromi. Namun di balik semua itu, ada kesempatan luar biasa: menanamkan kecintaan terhadap Allah sejak dini.

## **2. Tantangan dan Solusi Membawa Anak ke Tanah Suci**

**Cuaca panas, keramaian, dan rutinitas ibadah yang padat** bisa menjadi tantangan utama saat membawa anak ke Tanah Suci. Anak mudah bosan, cepat lelah, dan kadang tak sabar menunggu. Oleh karena itu, strategi logistik dan emosional sangat penting.

Siapkan perlengkapan khusus anak:

- **Stroller lipat ringan**
- **Kipas mini portabel**
- **Mainan edukatif kecil**
- **Snack sehat dan minuman cukup**
- **Identitas gelang/nama di baju anak**

Pastikan anak tidak kelelahan. Jika perlu, beri waktu istirahat ekstra dan jangan memaksakan anak mengikuti seluruh ibadah secara utuh. Lebih baik fokus pada momen penting yang mudah diingat anak, seperti thawaf, berdoa di depan Ka'bah, atau ziarah ke Raudhah (jika memungkinkan).

Yang tak kalah penting adalah kerja sama antar anggota keluarga. Jika anak dibawa lebih dari satu, bagi tugas antara ayah dan ibu. Ayah bisa shalat berjamaah sementara ibu mendampingi anak, lalu bergantian di waktu berikutnya.

### 3. Aktivitas Edukatif dan Ibadah Bersama Keluarga

Umrah adalah waktu ideal untuk mengenalkan **nilai-nilai Islam dalam bentuk nyata**. Anak-anak akan melihat langsung tempat-tempat suci yang selama ini hanya mereka dengar dari cerita. Manfaatkan ini sebagai momentum belajar:

- Bacakan kisah Nabi Ibrahim, Ismail, dan Hajar saat melewati bukit Shafa-Marwah
- Jelaskan makna Ka'bah, bukan sekadar bangunan batu, tapi simbol tauhid
- Ajak anak mencatat pengalaman harian: "Hari ini kita ke Raudhah, kita doa apa tadi?"
- Lakukan dzikir dan doa pendek bersama setiap selesai shalat
- Dorong anak untuk bersedekah, menyapa jamaah lain, atau membantu sesama

Momen-momen ini akan menjadi fondasi awal kecintaan anak pada ibadah. Jangan khawatir jika anak belum sepenuhnya paham. Yang penting adalah **kesan positif, pengalaman emosional yang hangat**, dan kedekatan spiritual yang perlahan tumbuh.

### 4. Mengajarkan Nilai-nilai Akhlak dan Keikhlasan Selama Perjalanan

Anak-anak belajar bukan hanya dari kata, tapi dari **perilaku dan suasana hati orang tua**. Saat di Tanah Suci, orang tua bisa mengajarkan keikhlasan, kesabaran, dan akhlak mulia lewat contoh nyata.

Misalnya, ketika menghadapi antrean panjang atau cuaca ekstrem, anak bisa melihat bagaimana orang tuanya bersabar. Ketika mendapat gangguan kecil dari jamaah lain, anak bisa belajar bagaimana memaafkan.

Tanpa disadari, nilai-nilai inilah yang akan membentuk karakter anak lebih dalam daripada sekadar hafalan doa. Di sinilah peran penting umrah sebagai **sekolah ruhani bagi seluruh keluarga**.

Orang tua juga bisa menanamkan konsep *niat ikhlas*, misalnya, "Kita ke sini karena Allah, bukan untuk pamer." Kalimat ini mungkin sederhana, tapi akan menempel dalam hati anak jika diulang dan disampaikan dengan hangat.

## 5. Tips Membagi Perhatian antara Ibadah dan Parenting

Menjadi orang tua sekaligus jamaah umrah memang butuh strategi. Jangan terbebani ingin menyelesaikan seluruh rangkaian ibadah tanpa gangguan. Sebaliknya, buatlah target ibadah yang realistis namun tetap bermakna.

Berikut tips praktisnya:

- Susun jadwal bergantian antara ayah dan ibu untuk ibadah penuh
- Manfaatkan waktu malam saat anak tidur untuk qiyamul lail
- Ajak anak untuk shalat di area tenang atau luar masjid jika dalam masjid penuh
- Pilih paket umrah dengan hotel dekat Masjidil Haram/Masjid Nabawi
- Bawa babysitter (jika memungkinkan) atau ajak kerabat dewasa untuk saling membantu

Ingat, **setiap pengorbanan orang tua demi membimbing anak ke jalan Allah adalah ibadah tersendiri.** Jangan ragu mengurangi aktivitas fisik demi menguatkan aktivitas ruhani keluarga.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes "YouTube" with a play button icon, "Umrah BersamaMu" in large white letters, "Official Youtube Video", "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!